

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu proses yang dihadapi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan informasi atau pun ilmu pengetahuan. Pane (2017: 337) menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Sedangkan menurut Syarifudin (2020: 31) pembelajaran adalah proses internalisasi ilmu pengetahuan kedalam skema pelajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau pun ilmu dan pengetahuan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring saat ini sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui ialah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Syarifudin (2020: 33) pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan menurut Thome (Fatimah, 2021: 14) mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajarang tanpa tatap muka secara langsung atau pembelajaran jarak jauh antara guru dan peserta didik tapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Perubahan dialami seluruh pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi seutuhnya sebagai media utama dalam

melaksanakan pembelajaran daring. Sehingga dengan segala keterbatasan dalam menggunakan teknologi menjadi masalah yang sangat penting, namun untuk tetap melaksanakan pembelajaran daring setiap pihak yang terkait harus bisa menggunakan teknologi dan mengoperasikannya untuk kelancaran pembelajaran daring.

Penggunaan pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menghubungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Selain itu, pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa untuk memperoleh hal yang baru dalam pembelajaran selama proses belajar, baik teknik dalam berinteraksi dalam pembelajaran atau pun interaksi kepada guru maupun interaksi terhadap sesama teman dan penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam.

d. Prinsip Pembelajaran Daring

perencanaan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah dimengerti.
2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling bergantung.
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Sedangkan menurut Rusman dkk (2011: 264) e-learning memiliki karakteristik yaitu :

1. *Interactivity* (Interaktifitas)
2. *Independen* (Kemandirian)
3. *Accessibility* (Aksesibilitas)
4. *Enrichment* (Pengayaan).

2. Minat Belajar

a. Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memberikan pengertian bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan untuk mencapai ataupun memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan

Menurut Hamalik (2013: 27), belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Sementara menurut Purwanto (Amni Fauziah, 2017: 49). Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dibagi menjadi 2, yaitu : faktor ekstern (dari luar) dan faktor intern (dari dalam). Faktor intern yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah motivasi dan minat. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses

yang dilakukan oleh seseorang dengan kemauan dan kesadaran untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan maupun kemampuan yang dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik dalam setiap perbuatan maupun pemikiran.

b. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa, minat belajar itu sendiri muncul dari dalam diri individu siswa. Selain dari dalam diri individu siswa juga terdapat faktor dari luar yang dapat meningkatkan minat belajar yaitu bagaimana cara guru menarik perhatian siswa dalam menjelas pelajaran, sehingga siswa tertarik untuk belajar. Menurut Slameto (2015: 180) Minat belajar merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Hamalik (2013: 33) Minat timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna baginya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri siswa ataupun dari pendidik yang dapat membuat siswa menjadi lebih suka atau lebih tertarik pada suatu hal atau pelajaran mau pun dalam melakukan suatu kegiatan.

c. Jenis-jenis Minat Belajar

Minat dapat dikembangkan apabila kita mengetahui jenis minat seperti apa yang dimiliki oleh siswa, banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai jenis-jenis minat belajar yang mungkin dimiliki oleh setiap individu, seperti halnya Djaali (2014: 122) mengemukakan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerah perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Kemudian berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi kedalam enam jenis yaitu realistik, investigasi, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional.

1. Realistik, orang dengan minat realistik biasanya lebih menyukai masalah konkret dibanding masalah abstrak.
2. investigatif, orang dengan minat investigatif umumnya berorientasi pada tugas, introspeksi, dan asosial, mereka lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya.
3. Artistik, minat artistik membuat orang cenderung menyukai hal-hal yang bersifat terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, kreatif dalam bidang seni dan musik, dan sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual.
4. Sosial, orang yang memiliki minat ini memiliki kemampuan verbal yang baik, terampil dalam bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok, menyukai kegiatan yang sifatnya berbagi seperti mengajar, melatih, dan memberi informasi.

5. Enterprising, orang dengan minat ini memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, agresif, dan umumnya aktif.
6. Konvensional, orang dengan minat konvensional biasanya memiliki komunikasi verbal yang bagus, ketertiban, dan kegiatan yang berhubungan dengan angka. Setiap individu atau anak yang terlahir ke dunia ini pasti memiliki minat.

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2015: 57) terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

1. Perasaan senang

seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, dengan demikian siswa tersebut akan terus belajar dan mempelajari ilmu yang disenanginya. Dengan demikian tidak ada rasa terpaksa atau tertekan dalam mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa

berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengamalan afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian siswa

Perhatian siswa merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan

yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada suatu objek tertentu, dan dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator didalamnya yaitu sebagai berikut:

1. Adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar
2. Adanya partisipasi yang aktif
3. Adanya kecenderungan untuk memperhatikan
4. Daya konsentrasi yang besar
5. Memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat
6. Adanya kenyamanan pada saat belajar

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yang dirujuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Elvania Rachim, (2020), *HUBUNGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN MINAT BELAJAR SISWA MI PADA MASA COVID-19 DI DESA KRINCING SECANG MAGELANG*. Berdasarkan tabel koefisien korelasi, didapatkan nilai r

hitung sebesar 0,414. Hasil tersebut dikonsultasikan pada tabel r product moment 66 dengan N 30 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,361. Hal tersebut menunjukkan pada taraf signifikansi 5% nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Maka hipotesis penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring berhubungan dengan minat belajar siswa MI di desa Krincing Secang Magelang tahun 2020 diterima. Dengan demikian, nilai korelasional 0,414 bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan pembelajaran daring maka semakin baik pula minat belajar siswa MI pada masa pandemi covid- 19 di desa krincing Secang Magelang tahun 2020.

2. Ade Sahvira, dkk (2021). ***HUBUNGAN PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 12 MANURUNGE***. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa pembelajaran online siswa kelas V SD Negeri 12 Manurunge berada pada kategori sangat baik karena berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi pembelajaran dikarenakan dapat mengulangi materi pembelajaran yang belum dipahami. selain itu dalam proses pembelajaran online guru memberikan variasi seperti gambar dan video sehingga siswa lebih senang dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh pendapat Meidawati, (Pohan, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran online/daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem

telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan. Pembelajaran dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Kemudian menurut Prianto dan Putri (2017) menyatakan motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan banyak mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar. Kemudian pendapat dari Selvi (2010) bahwa pembelajaran online sering di tuntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh temuan Rachim (2020), bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran daring maka semakin baik pula motivasi belajar siswa MI pada masa pandemi covid- 19 di Desa Krincing Secang Magelang tahun 2020 dengan nilai r_{xy} sebesar 0,414 berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 0.40- 0,599.

3. Nurpaisah (2021). ***HUBUNGAN PENGGUNAAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN MINAT BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 15 WAJO***. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 136 peserta didik SMAN 15 Wajo menunjukkan bahwa tingkat penggunaan pembelajaran daring memiliki

nilai tertinggi dengan persentase sebesar 29% yaitu sebanyak 39 dari 136 peserta didik, kemudian terdapat juga beberapa peserta didik dengan persentase 23% yaitu sebanyak 32 peserta didik, untuk persentase 20% yaitu sebanyak 27 peserta didik, untuk persentase 11% yaitu sebanyak 15 peserta didik dan untuk persentase 2% yaitu sebanyak 3 dari 136 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 136 peserta didik SMAN 15 Wajo menunjukkan bahwa tingkat minat belajar fisika peserta didik berada rentang 91-98 dengan persentase 45% yaitu sebanyak 61 peserta didik, kemudian peserta didik yang memiliki rentang 99-106 dengan persentase 41% yaitu sebanyak 56 peserta didik, untuk peserta didik yang memiliki rentang 83-90 dengan persentase 10% yaitu sebanyak 14 peserta didik, dan peserta didik yang memiliki rentang 107-114 dengan persentase 4% yaitu sebanyak 5 peserta didik. Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar fisika peserta didik SMAN 15 Wajo berada pada kategori cukup dengan rentang 91-98 dengan persentase 45%. Hasil pengujian hipotesis terkait korelasi antara penggunaan pembelajaran daring dengan minat belajar fisika peserta didik SMAN 15 Wajo menunjukkan bahwa dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 16 ada hubungan antara penggunaan pembelajaran daring dan minat belajar fisika dengan nilai koefisien korelasinya adalah $r = 0,750$ atau 75,0 yang menandakan bahwa data yang diperoleh berada pada kategori tinggi dimana kedua variabel memiliki korelasi secara positif

yang signifikan antara variabel penggunaan pembelajaran daring dengan minat belajar fisika. Kontribusi atau sumbangan variabel penggunaan pembelajaran daring terhadap minat belajar fisika yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 56,25% dan sisanya 47,75%. Berdasarkan fakta empiris yang diperoleh tersebut dikatakan bahwa semakin bagus atau semakin meningkat penggunaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru maka akan mengikuti minat belajar peserta didik. Hal ini berarti jika penggunaan pembelajaran daring cukup bagus atau menarik untuk peserta didik maka minat belajar fisika peserta didik juga cukup bagus tergantung dari cara atau penyajian guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu penggunaan pembelajaran daring perlu di terapkan dalam proses pembelajaran untuk menunjang minat belajar peserta didik yang lebih baik. Karena pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi setiap individu.

C. Kerangka Berpikir

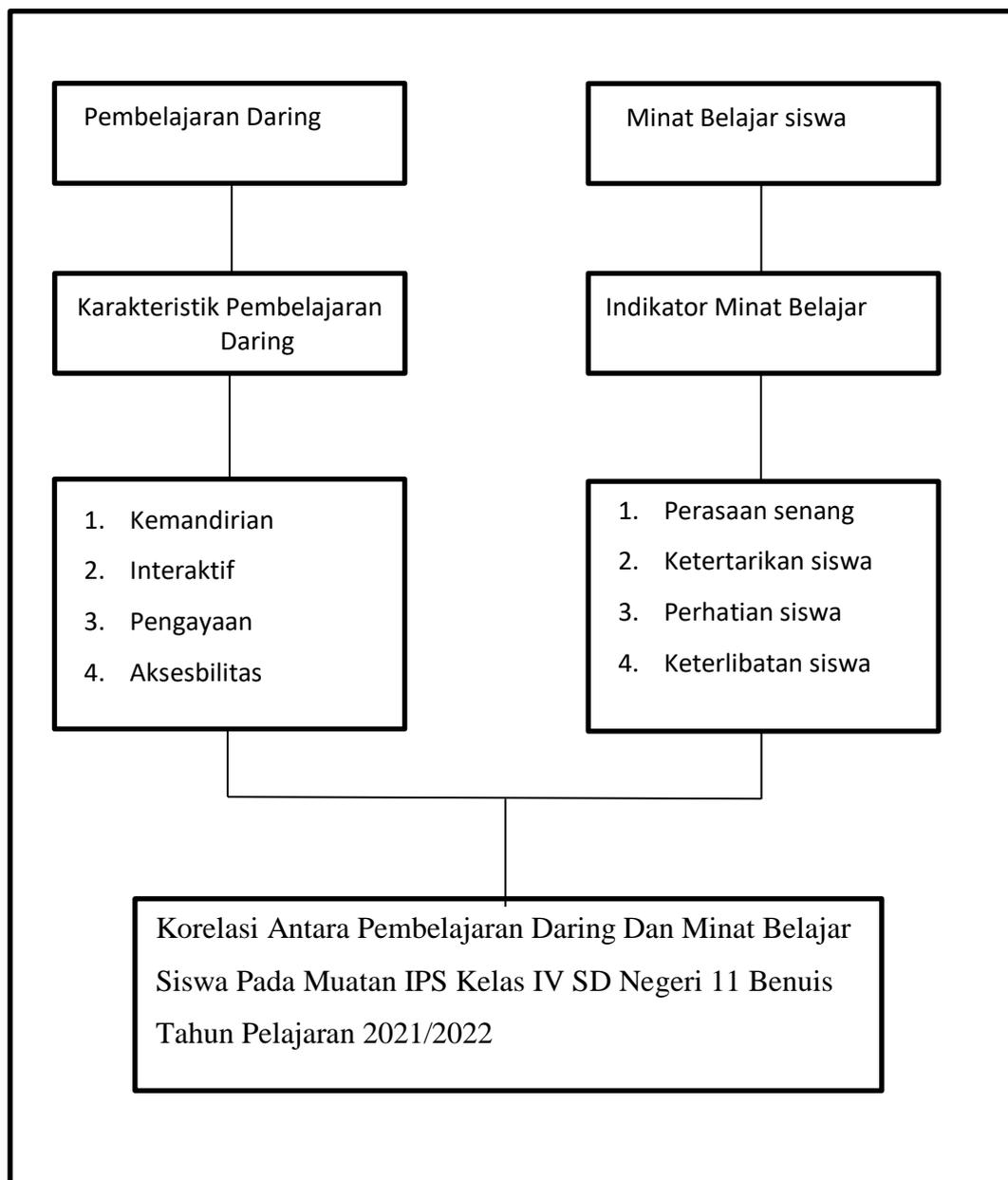
Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Masing-masing peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran tergantung dari minat belajar dan metode yang digunakan oleh guru.

Selama adanya virus Covid-19, terjadi perubahan model/metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar pembelajaran tetap berlangsung

seperti biasanya. Model/ atau metode yang digunakan adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran ataupun jejaring sosial.

Banyak peserta didik minat belajarnya kurang dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Kurangnya minat belajar dan tidak tercapainya tujuan pembelajarannya diakibatkan pada saat proses pembelajaran daring peserta didik tidak paham dengan pelajaran yang diberikan guru dikarenakan waktu yang terbatas, bahkan peserta didik masih kesulitan dengan proses pembelajaran daring. Maka dari itu, pendidik harus mampu mendesain situasi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi kemampuan peserta didik dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik agar dalam proses pembelajaran peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian diatas dan kajian pustaka ditarik suatu kerangka dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Peneliti

D. Hipotesis Penelitian

Ha = Terdapat hubungan antara korelasi pembelajaran daring dengan minat belajar siswa di SD Negeri 11 Benuis.

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara korelasi pembelajaran daring dengan minat belajar siswa di SD Negeri 11 Benuis.